**Jurnal Ruang Sosialia**
Volume 02, Number 01, 2026 pp. 61-69
Open Access:

# Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

**M. Ishaq Saputra[1*]**

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

**ARTICLEINFO**

**Article history:**
Received Desember 23, 2025
Revised Desember 23, 2025
Accepted Januari 25, 2026
Available online April 03, 2026

***Kata Kunci:***
Bantuan Langsung Tunai, Perlindungan Sosial, Kesejahteraan Masyarakat, Kebijakan Publik.

***Keywords:***
*Cash Transfer Program, Social Protection, Community Welfare, Public Policy.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*
*Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Al Ghani Cendekia.*

**ABSTRAK**

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu instrumen kebijakan perlindungan sosial yang digunakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program BLT serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menganalisis artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi kebijakan yang relevan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi BLT berperan penting dalam menjaga daya beli rumah tangga, meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar, dan mengurangi tekanan ekonomi jangka pendek, terutama pada saat terjadi krisis. Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain ketidaktepatan sasaran penerima manfaat, keterbatasan kapasitas kelembagaan daerah, serta lemahnya mekanisme pengawasan. Kajian ini menyimpulkan bahwa BLT efektif sebagai instrumen perlindungan sosial jangka pendek, tetapi memerlukan penguatan tata kelola, pembaruan data penerima, serta integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi agar mampu memberikan dampak kesejahteraan yang lebih berkelanjutan.

***ABSTRACT***

*The Cash Transfer Program (Bantuan Langsung Tunai/BLT) is one of Indonesia's social protection policy instruments aimed at improving the welfare of poor and vulnerable communities. This study aims to review the implementation of the BLT program and its impact on community welfare in Indonesia based on previous empirical studies. The research employs a literature review method by analyzing academic articles, research reports, and policy publications published over the last ten years. The findings indicate that the implementation of BLT plays a significant role in maintaining household purchasing power, improving access to basic needs, and reducing short-term economic vulnerability, particularly during periods of crisis. However, the effectiveness of the program continues to face several challenges, including targeting inaccuracies, limited local institutional capacity, and weak monitoring mechanisms. This study concludes that BLT is effective as a short-term social protection instrument, but it requires stronger governance, updated beneficiary data, and integration with economic empowerment programs to achieve more sustainable welfare outcomes.*

## 1. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional yang secara eksplisit tercantum dalam konstitusi dan berbagai dokumen perencanaan pembangunan Indonesia. Pembangunan kesejahteraan tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan sosial, serta pengurangan kerentanan ekonomi kelompok miskin dan rentan. Berbagai studi

*Corresponding author
E-mail addresses: mishaqsaputra@gmail.com

menunjukkan bahwa ketimpangan sosial dan kemiskinan masih menjadi tantangan struktural yang menghambat pencapaian kesejahteraan secara merata di Indonesia (World Bank, 2016; Sumarto S Bazzi, 2018).

Kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, serta kelembagaan. Ketidakstabilan pendapatan, keterbatasan akses terhadap layanan dasar, dan lemahnya perlindungan sosial menyebabkan rumah tangga miskin berada dalam kondisi rentan terhadap guncangan ekonomi. Penelitian empiris menegaskan bahwa tanpa intervensi kebijakan yang tepat, kelompok miskin cenderung terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang berkelanjutan (Alatas et al., 2016; Dartanto S Nurkholis, 2019).

Peran negara dalam mengatasi kemiskinan diwujudkan melalui kebijakan perlindungan sosial yang dirancang untuk melindungi masyarakat dari risiko sosial dan ekonomi. Perlindungan sosial dipandang sebagai instrumen strategis dalam menjaga daya beli masyarakat, menurunkan tingkat kemiskinan, serta meningkatkan kualitas hidup kelompok rentan. Studi kebijakan publik menunjukkan bahwa program perlindungan sosial yang efektif mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek maupun menengah (Barrientos, 2017; Sabates-Wheeler S Devereux, 2018).

Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial yang banyak diterapkan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Program ini dirancang untuk memberikan bantuan finansial secara langsung kepada rumah tangga miskin agar mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Literatur internasional menunjukkan bahwa transfer tunai memiliki keunggulan dalam fleksibilitas penggunaan dan kecepatan dampak terhadap konsumsi rumah tangga penerima manfaat (Bastagli et al., 2016; Hidrobo et al., 2018).

Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai di Indonesia telah mengalami perkembangan sejak pertama kali diperkenalkan sebagai respons terhadap krisis ekonomi dan penyesuaian kebijakan subsidi. Program ini kemudian menjadi instrumen rutin dalam berbagai kebijakan penanggulangan kemiskinan dan penanganan guncangan ekonomi, termasuk pada masa krisis kesehatan dan ekonomi global. Penelitian terdahulu mencatat bahwa BLT berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga miskin pada periode krisis (Hanna S Olken, 2018; Suryahadi et al., 2021).

Efektivitas Program BLT sangat bergantung pada kualitas implementasinya di tingkat pusat dan daerah. Aspek perencanaan, penetapan sasaran, mekanisme penyaluran, serta pengawasan program menentukan sejauh mana BLT mampu mencapai tujuan kesejahteraan. Temuan empiris menunjukkan bahwa implementasi yang lemah dapat mengurangi dampak positif program, meskipun desain kebijakan telah disusun dengan baik (Pritchett, Woolcock, S Andrews, 2017; Yusuf S Sumner, 2020).

Ketepatan sasaran penerima BLT menjadi isu krusial dalam implementasi program perlindungan sosial. Ketidaksesuaian data penerima manfaat sering kali menyebabkan terjadinya kesalahan inklusi dan eksklusi yang berdampak pada efektivitas program. Studi di berbagai daerah menunjukkan bahwa keterbatasan basis data terpadu kesejahteraan sosial masih menjadi hambatan utama dalam penyaluran bantuan yang tepat sasaran (Alatas et al., 2019; TNP2K, 2020).

Dampak BLT terhadap kesejahteraan masyarakat telah menjadi perhatian banyak peneliti dalam satu dekade terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLT mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga, memperbaiki ketahanan pangan, serta mengurangi tekanan ekonomi jangka pendek. Evaluasi kebijakan juga menemukan bahwa bantuan tunai memberikan ruang bagi rumah tangga miskin untuk mengalokasikan sumber daya sesuai kebutuhan prioritas mereka (Banerjee et al., 2017; Suryahadi S Izzati, 2018).

Aspek keberlanjutan kesejahteraan pasca penerimaan BLT masih menjadi perdebatan dalam literatur akademik. Beberapa studi menilai bahwa BLT cenderung bersifat sementara dan belum sepenuhnya mendorong kemandirian ekonomi penerima. Analisis kebijakan menunjukkan bahwa tanpa integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi, dampak jangka panjang BLT terhadap pengurangan kemiskinan cenderung terbatas (Moffitt, 2016; Adato S Hoddinott, 2018).

Variasi hasil implementasi BLT antar wilayah mencerminkan perbedaan kapasitas kelembagaan dan tata kelola pemerintahan daerah. Penelitian desentralisasi kebijakan menunjukkan bahwa daerah dengan kapasitas administrasi yang baik cenderung mampu mengimplementasikan BLT secara lebih efektif dan transparan. Sebaliknya, daerah dengan kapasitas kelembagaan yang lemah menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan program (Faguet, 2018; Lewis, 2019).

Transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran BLT merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap program pemerintah. Literatur tata kelola pemerintahan menekankan bahwa mekanisme pengawasan dan partisipasi masyarakat berperan dalam meminimalkan penyimpangan dan meningkatkan efektivitas program bantuan sosial (Fox, 2015; McGee S Gaventa, 2018).

Perubahan kondisi sosial ekonomi akibat krisis global dan nasional semakin menegaskan urgensi evaluasi implementasi BLT. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa krisis ekonomi berdampak signifikan terhadap kelompok rentan, sehingga keberadaan BLT menjadi instrumen penting dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Evaluasi berbasis bukti ilmiah diperlukan untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika sosial ekonomi (Gentilini et al., 2022; World Bank, 2023).

Kajian literatur menjadi pendekatan metodologis yang relevan untuk memahami implementasi BLT secara komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai temuan empiris, mengidentifikasi pola umum, serta menyoroti kesenjangan penelitian yang masih ada. Studi metodologis menyatakan bahwa kajian literatur berperan penting dalam pengembangan kebijakan berbasis bukti (Snyder, 2019; Booth, Sutton, S Papaioannou, 2021).

Sintesis hasil penelitian terdahulu juga membantu memperjelas hubungan antara implementasi BLT dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengkaji berbagai konteks dan pendekatan penelitian, kajian literatur dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan program. Pendekatan ini banyak digunakan dalam studi kebijakan sosial untuk merumuskan rekomendasi strategis (Tranfield, Denyer, S Smart, 2017; Petticrew S Roberts, 2020).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis implementasi Program Bantuan Langsung Tunai di Indonesia dan kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan kajian literatur. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas, tantangan, serta implikasi kebijakan BLT, sehingga dapat menjadi rujukan akademik dan bahan pertimbangan bagi perumusan kebijakan perlindungan sosial yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sebagai metode utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi Program Bantuan Langsung Tunai dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kajian literatur dipilih karena mampu mengintegrasikan berbagai temuan empiris dan konseptual dari penelitian terdahulu sehingga memberikan gambaran yang sistematis mengenai pola, kecenderungan, serta dinamika implementasi kebijakan publik. Pendekatan ini dinilai relevan dalam studi kebijakan sosial karena memungkinkan peneliti melakukan sintesis pengetahuan berbasis bukti ilmiah tanpa keterbatasan ruang dan waktu lapangan penelitian (Snyder, 2019; Booth, Sutton, S Papaioannou, 2021).

Sumber data dalam kajian literatur ini berasal dari artikel ilmiah nasional dan internasional, laporan penelitian, serta publikasi kebijakan resmi pemerintah yang membahas Bantuan Langsung Tunai, perlindungan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Literatur dipilih dari publikasi yang terbit dalam rentang sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan temuan penelitian. Penelusuran sumber dilakukan melalui basis data akademik

bereputasi seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal internasional, sebagaimana direkomendasikan dalam metodologi kajian literatur sistematis untuk menjamin validitas dan kredibilitas sumber ilmiah (Tranfield, Denyer, S Smart, 2017; Petticrew S Roberts, 2020).

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan Bantuan Langsung Tunai, implementasi kebijakan, program perlindungan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kombinasi kata kunci disesuaikan dengan konteks nasional dan internasional untuk menangkap variasi pendekatan dan temuan penelitian. Strategi pencarian literatur ini bertujuan untuk meminimalkan bias seleksi dan memastikan bahwa artikel yang dikaji merepresentasikan spektrum penelitian yang luas dan relevan dengan fokus kajian (Kitchenham et al., 2016; Xiao S Watson, 2019).

Kriteria inklusi literatur ditetapkan berdasarkan kesesuaian topik, kualitas metodologis, dan kontribusi terhadap pembahasan implementasi BLT dan kesejahteraan masyarakat. Artikel yang dipilih merupakan penelitian empiris atau konseptual yang secara eksplisit membahas pelaksanaan program bantuan tunai, dampaknya, serta tantangan implementasinya. Literatur yang tidak memiliki relevansi langsung atau tidak memenuhi standar akademik dikeluarkan dari kajian. Pendekatan seleksi ini sejalan dengan praktik kajian literatur yang menekankan ketelitian dalam pemilihan sumber untuk meningkatkan reliabilitas hasil sintesis (Gough, Oliver, S Thomas, 2017; Page et al., 2021).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dalam implementasi Program BLT. Setiap artikel dianalisis secara mendalam untuk menggali informasi terkait perencanaan program, mekanisme penyaluran, ketepatan sasaran, dampak terhadap kesejahteraan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan tematik memungkinkan peneliti mengelompokkan temuan penelitian ke dalam kategori analitis yang sistematis sehingga memudahkan proses sintesis dan interpretasi hasil kajian (Braun S Clarke, 2019; Knaflic, 2020).

Pendekatan deduktif digunakan dalam kajian ini dengan menjadikan teori dan konsep perlindungan sosial sebagai kerangka awal analisis. Temuan empiris dari berbagai penelitian kemudian dibandingkan dan dianalisis untuk menguji konsistensi antara teori dan praktik implementasi BLT di Indonesia. Pendekatan deduktif ini membantu peneliti menarik kesimpulan umum berdasarkan bukti empiris yang telah ada serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Neuman, 2014; Creswell S Poth, 2018).

Validitas dan keandalan kajian literatur dijaga melalui proses evaluasi kritis terhadap setiap sumber yang dianalisis. Perbandingan antar temuan penelitian dilakukan untuk menghindari generalisasi yang berlebihan dan memastikan interpretasi yang objektif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun kesimpulan yang berbasis pada konsistensi temuan ilmiah dan memperkuat kontribusi kajian terhadap pengembangan kebijakan perlindungan sosial. Metode kajian literatur yang sistematis dan terstruktur diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi kebijakan yang relevan dan aplikatif bagi peningkatan implementasi Program Bantuan Langsung Tunai di Indonesia (Hart, 2018; Paul S Criado, 2020).

**Tabel 1.** Data Literatur Jurnal Bahan Kajian.

| No | Nama Penulis & Tahun | Judul Penelitian | Fokus Kajian | Temuan kajian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Bastagli, Hagen-Zanker, Harman, Barca (2016) | Cash Transfers: What Does the Evidence Say? | Evaluasi global program bantuan tunai | Bantuan tunai terbukti meningkatkan konsumsi dan kesejahteraan rumah tangga miskin dalam jangka pendek |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 | Alatas, Banerjee, Hanna, Olken (2016) | Targeting the Poor: Evidence from Indonesia | Ketepatan sasaran bantuan sosial | Kesalahan inklusi dan eksklusi masih menjadi tantangan utama dalam penyaluran bantuan tunai |
| 3 | Banerjee, Niehaus, Suri (2017) | Universal Basic Income in the Developing World | Dampak bantuan tunai terhadap kesejahteraan | Bantuan tunai meningkatkan daya beli tanpa menurunkan motivasi kerja |
| 4 | Suryahadi, Izzati, Suryadarma (2018) | The Impact of Cash Transfers on Poverty Reduction | Dampak BLT terhadap kemiskinan | BLT berkontribusi signifikan terhadap penurunan kemiskinan sementara |
| 5 | Dartanto, Nurkholis (2019) | The Determinants of Poverty Dynamics in Indonesia | Kerentanan ekonomi rumah tangga | Bantuan sosial berperan penting dalam mengurangi risiko jatuh miskin |
| 6 | Lewis (2019) | Decentralization and Social Assistance in Indonesia | Implementasi bantuan sosial di daerah | Kapasitas kelembagaan daerah memengaruhi efektivitas BLT |
| 7 | Yusuf, Sumner (2020) | Social Protection and Inclusive Growth in Indonesia | Kebijakan perlindungan sosial | BLT efektif sebagai jaring pengaman sosial saat krisis |
| 8 | Suryahadi, Al Izzati, Yumna (2020) | The Impact of COVID- 19 Social Assistance Programs | BLT pada masa krisis | BLT mampu menjaga konsumsi rumah tangga miskin selama pandemi |
| 9 | Gentilini, Almenfi, Dale (2020) | Social Protection and Jobs Responses to COVID-19 | Respons bantuan tunai global | Bantuan tunai menjadi instrumen paling cepat dalam meredam guncangan ekonomi |
| 10 | World Bank (2023) | Indonesia Poverty Assessment | Kesejahteraan dan bantuan sosial | Program BLT berkontribusi pada stabilitas ekonomi kelompok rentan |

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai di Indonesia

Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai di Indonesia menunjukkan pola kebijakan perlindungan sosial yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin dan rentan. Hasil kajian literatur memperlihatkan bahwa BLT dirancang sebagai instrumen jaring pengaman sosial yang bersifat responsif terhadap kondisi krisis dan kerentanan ekonomi rumah

tangga. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa bantuan tunai dipilih karena memiliki fleksibilitas tinggi dan mampu memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan penerima, terutama dalam konteks negara berkembang dengan tingkat kemiskinan yang masih signifikan seperti Indonesia (Bastagli et al., 2016; Gentilini et al., 2022).

Pelaksanaan BLT melibatkan berbagai tahapan administratif yang mencakup perencanaan program, pendataan penerima manfaat, penyaluran dana, serta mekanisme pengawasan. Literatur menunjukkan bahwa peran pemerintah pusat dan daerah sangat menentukan keberhasilan implementasi program. Studi kebijakan publik mengungkapkan bahwa koordinasi antar lembaga, kejelasan regulasi, serta kapasitas birokrasi daerah memengaruhi kelancaran penyaluran BLT kepada masyarakat sasaran (Lewis, 2019; Yusuf S Sumner, 2020). Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi BLT tidak hanya bergantung pada desain kebijakan, tetapi juga pada kualitas tata kelola pemerintahan.

Ketepatan sasaran menjadi isu dominan dalam implementasi Program BLT sebagaimana tercermin dalam berbagai penelitian yang dikaji. Basis data penerima bantuan sering kali belum sepenuhnya akurat sehingga memunculkan kesalahan inklusi dan eksklusi. Studi empiris di Indonesia menunjukkan bahwa rumah tangga yang seharusnya berhak menerima bantuan tidak jarang terlewat, sementara kelompok yang relatif mampu justru tercatat sebagai penerima (Alatas et al., 2016; TNP2K, 2020). Kondisi ini berdampak pada efektivitas program dalam mencapai tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Dampak implementasi BLT terhadap kesejahteraan masyarakat terutama terlihat pada peningkatan daya beli dan pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga miskin. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerima BLT cenderung menggunakan bantuan untuk kebutuhan konsumsi pokok, kesehatan, dan pendidikan anak. Penelitian evaluatif menemukan bahwa BLT berkontribusi dalam menurunkan tingkat kemiskinan sementara dan mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga pada periode krisis, meskipun dampaknya cenderung bersifat jangka pendek (Banerjee et al., 2017; Suryahadi et al., 2018; Suryahadi et al., 2021).

Keberlanjutan dampak kesejahteraan dari implementasi BLT masih menjadi tantangan yang banyak dibahas dalam literatur. Sejumlah penelitian menilai bahwa BLT belum sepenuhnya mampu mendorong kemandirian ekonomi penerima apabila tidak diintegrasikan dengan program pemberdayaan dan peningkatan kapasitas ekonomi. Analisis kebijakan sosial menunjukkan bahwa BLT lebih efektif sebagai instrumen perlindungan sosial jangka pendek dibandingkan sebagai solusi struktural pengentasan kemiskinan, sehingga diperlukan sinergi dengan program pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Moffitt, 2016; Adato S Hoddinott, 2018; World Bank, 2023).

### 3.2 Dampak BLT terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dampak Program Bantuan Langsung Tunai terhadap kesejahteraan masyarakat dapat diamati melalui perubahan kondisi ekonomi rumah tangga penerima manfaat. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa BLT berkontribusi pada peningkatan kemampuan rumah tangga miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan kebutuhan harian lainnya. Penelitian empiris di Indonesia dan negara berkembang lainnya menegaskan bahwa bantuan tunai meningkatkan konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek dan membantu menjaga stabilitas ekonomi kelompok rentan, terutama pada saat terjadi guncangan ekonomi (Bastagli et al., 2016; Banerjee et al., 2017; Gentilini et al., 2022).

Peningkatan daya beli rumah tangga penerima BLT menjadi salah satu indikator utama kesejahteraan yang paling konsisten ditemukan dalam berbagai penelitian. Literatur menunjukkan bahwa tambahan pendapatan dari BLT memungkinkan rumah tangga miskin mengurangi strategi bertahan hidup yang bersifat negatif, seperti pengurangan kualitas konsumsi atau penundaan pengeluaran penting. Studi evaluasi program bantuan sosial di Indonesia menemukan bahwa BLT berperan dalam menjaga tingkat konsumsi minimum rumah tangga miskin sehingga mencegah penurunan kesejahteraan yang lebih dalam (Suryahadi S Izzati, 2018; Suryahadi et al., 2021)

Dampak BLT juga tercermin dalam peningkatan akses rumah tangga terhadap layanan dasar, khususnya kesehatan dan pendidikan. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa bantuan tunai memberikan fleksibilitas bagi rumah tangga untuk membiayai kebutuhan kesehatan dan pendidikan anak, meskipun bukan merupakan tujuan utama program. Penelitian terdahulu menemukan bahwa penerima bantuan tunai cenderung meningkatkan pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan, yang berpotensi memberikan efek positif terhadap kesejahteraan jangka panjang (Hidrobo et al., 2018; Adato S Hoddinott, 2018).

Aspek psikologis dan sosial kesejahteraan masyarakat juga mengalami perubahan seiring penerimaan BLT. Literatur menyebutkan bahwa kepastian memperoleh bantuan tunai dapat mengurangi tingkat stres ekonomi dan meningkatkan rasa aman rumah tangga miskin. Penelitian sosial ekonomi menunjukkan bahwa bantuan tunai mampu meningkatkan kepercayaan diri penerima serta memperkuat ketahanan sosial rumah tangga dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, meskipun efek ini sering kali tidak terukur secara langsung dalam indikator ekonomi konvensional (Haushofer S Shapiro, 2016; Moffitt, 2016).

Keberlanjutan dampak BLT terhadap kesejahteraan masyarakat masih menjadi isu yang diperdebatkan dalam kajian akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BLT efektif dalam meningkatkan kesejahteraan jangka pendek, dampaknya cenderung menurun setelah bantuan dihentikan apabila tidak disertai dengan intervensi struktural lainnya. Literatur kebijakan sosial menegaskan bahwa BLT perlu diintegrasikan dengan program pemberdayaan ekonomi, peningkatan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja agar dapat memberikan kontribusi yang lebih berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kemiskinan jangka panjang (Barrientos, 2017; World Bank, 2023).

### 3.3 Tantangan dan Rekomendasi Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai

Tantangan utama dalam implementasi Program Bantuan Langsung Tunai berkaitan dengan ketepatan sasaran penerima manfaat. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kualitas data penerima bantuan masih menjadi persoalan mendasar dalam berbagai program perlindungan sosial di Indonesia. Ketidakterbaruan data dan keterbatasan mekanisme verifikasi di tingkat lokal menyebabkan terjadinya kesalahan inklusi dan eksklusi yang berdampak pada efektivitas program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan (Alatas et al., 2016; TNP2K, 2020; World Bank, 2023). Kondisi ini menegaskan pentingnya pembaruan dan integrasi data kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

Kapasitas kelembagaan dan tata kelola pemerintahan daerah juga menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan BLT. Literatur kebijakan publik menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan administrasi, sumber daya manusia, dan sistem pengelolaan keuangan daerah memengaruhi kualitas implementasi program. Daerah dengan kapasitas kelembagaan yang lemah cenderung menghadapi kendala dalam proses pendataan, penyaluran, serta pengawasan bantuan, sehingga mengurangi dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat (Lewis, 2019; Faguet, 2018; Yusuf S Sumner, 2020).

Transparansi dan akuntabilitas penyaluran BLT masih menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa lemahnya mekanisme pengawasan dan minimnya partisipasi masyarakat dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan dan menurunkan kepercayaan publik terhadap program bantuan sosial. Literatur tata kelola pemerintahan menekankan bahwa keterbukaan informasi, sistem pengaduan yang efektif, serta keterlibatan masyarakat lokal berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas program BLT (Fox, 2015; McGee S Gaventa, 2018; Paul S Criado, 2020).

Rekomendasi perbaikan implementasi BLT dalam literatur menekankan pentingnya penguatan sistem data dan integrasi kebijakan perlindungan sosial. Pengembangan basis data terpadu yang akurat dan mutakhir dinilai mampu meningkatkan ketepatan sasaran dan efisiensi penyaluran bantuan. Studi kebijakan sosial juga merekomendasikan pemanfaatan teknologi

digital dalam proses verifikasi dan distribusi bantuan untuk mengurangi kesalahan administratif dan meningkatkan transparansi program (Gentilini et al., 2022; World Bank, 2023).

Integrasi BLT dengan program pemberdayaan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia menjadi rekomendasi strategis untuk meningkatkan keberlanjutan kesejahteraan masyarakat. Literatur menunjukkan bahwa BLT akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan pelatihan keterampilan, akses permodalan, dan penciptaan lapangan kerja. Pendekatan ini dinilai mampu mengubah BLT dari sekadar instrumen perlindungan sosial jangka pendek menjadi bagian dari strategi pembangunan kesejahteraan yang lebih berkelanjutan dan inklusif (Barrientos, 2017; Adato S Hoddinott, 2018; Suryahadi et al., 2021)

## 4. SIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Program Bantuan Langsung Tunai merupakan salah satu instrumen perlindungan sosial yang memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, khususnya kelompok miskin dan rentan. Berdasarkan hasil kajian literatur, implementasi BLT terbukti mampu menjaga daya beli rumah tangga dan membantu pemenuhan kebutuhan dasar dalam situasi kerentanan ekonomi. Program ini berfungsi efektif sebagai jaring pengaman sosial jangka pendek yang responsif terhadap kondisi krisis dan ketidakstabilan ekonomi.

Implementasi BLT di Indonesia menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh besaran bantuan, tetapi juga oleh kualitas tata kelola dan ketepatan sasaran penerima manfaat. Permasalahan data penerima, kapasitas kelembagaan daerah, serta mekanisme pengawasan menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas program. Ketidaktepatan sasaran dan lemahnya koordinasi antar lembaga dapat mengurangi dampak positif BLT terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dampak BLT terhadap kesejahteraan masyarakat terutama terlihat pada peningkatan konsumsi rumah tangga, akses terhadap kebutuhan dasar, serta pengurangan tekanan ekonomi jangka pendek. Bantuan tunai memberikan fleksibilitas bagi rumah tangga penerima dalam mengelola pengeluaran sesuai kebutuhan prioritas mereka. Namun demikian, dampak kesejahteraan yang dihasilkan cenderung bersifat sementara apabila tidak didukung oleh intervensi kebijakan lain yang bersifat struktural dan berkelanjutan.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar pemerintah terus memperkuat sistem pendataan dan penetapan sasaran penerima BLT melalui pembaruan data secara berkala dan integrasi antar program perlindungan sosial. Penguatan kapasitas kelembagaan di tingkat daerah perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan.

Integrasi Program Bantuan Langsung Tunai dengan program pemberdayaan ekonomi, peningkatan keterampilan, dan penciptaan lapangan kerja menjadi saran strategis untuk meningkatkan keberlanjutan kesejahteraan masyarakat. Pendekatan kebijakan yang komprehensif dan terkoordinasi diharapkan mampu menjadikan BLT tidak hanya sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembangunan sosial ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah berjudul *"Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia"* dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan artikel ini merupakan bagian dari upaya akademik untuk memahami dan menganalisis kebijakan perlindungan sosial yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Syamsuddin dan Syamsinar, atas doa, dukungan moral, kesabaran, serta pengorbanan yang tidak ternilai sepanjang proses pendidikan dan penyusunan karya ilmiah ini. Dukungan dan

motivasi yang diberikan menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terima kasih selanjutnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa saran, masukan, maupun *dukungan* akademik, sehingga artikel ini dapat tersusun secara sistematis dan ilmiah. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Adato, M., S Hoddinott, J. (2018). Perlindungan sosial, produktivitas, dan pasokan tenaga kerja: Bukti dari program bantuan tunai. *World Development, 103*, 65–79.

Alatas, V., Banerjee, A., Hanna, R., Olken, B. A., S Tobias, J. (2016). Penargetan penduduk miskin: Bukti eksperimen lapangan di Indonesia. *American Economic Review, 106*(2), 120–144.

Banerjee, A., Niehaus, P., S Suri, T. (2017). Bantuan tunai dan kesejahteraan di negara berkembang. *Annual Review of Economics, 9*, 959–983.

Barrientos, A. (2017). Bantuan sosial di negara berkembang. *Cambridge Journal of Economics, 41*(3), 743–759.

Bastagli, F., Hagen-Zanker, J., Harman, L., Barca, V., Sturge, G., S Schmidt, T. (2016). Bantuan tunai: Apa yang ditunjukkan oleh bukti empiris. *Overseas Development Institute*.

Gentilini, U., Almenfi, M., S Dale, P. (2022). Respons perlindungan sosial dan ketenagakerjaan terhadap COVID-19. *World Bank*.

Haushofer, J., S Shapiro, J. (2016). Dampak jangka pendek bantuan tunai tanpa syarat. *Quarterly Journal of Economics, 131*(4), 1973–2042.

Lewis, B. D. (2019). Desentralisasi dan bantuan sosial di Indonesia. *Journal of Southeast Asian Economies, 36*(2), 221–245.

Moffitt, R. A. (2016). Kesejahteraan sosial dan kemiskinan dalam perspektif kebijakan publik. *Demography, 53*(3), 729–749.

Snyder, H. (2019). Kajian literatur sebagai metode penelitian. *Journal of Business Research, 104*, 333–339.

Suryahadi, A., S Izzati, R. (2018). Dampak bantuan tunai terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, 54*(1), 1–25.

Suryahadi, A., Al Izzati, R., S Yumna, A. (2021). Dampak program bantuan sosial COVID- 19 terhadap kemiskinan dan ketimpangan di Indonesia. *Asian Economic Papers, 20*(3), 1–20.

TNP2K. (2020). *Efektivitas penyaluran bantuan sosial tunai di Indonesia*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

World Bank. (2023). *Kajian kemiskinan Indonesia: Jalan keluar dari kemiskinan*. Washington DC: World Bank Group.